

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Informan dan Diskripsi Situs Penelitian

1. Diskripsi UD. Manut Kediri

a. Lokasi Penelitian

Lokasi UD. Manut Kediri beralamat di Ds. Kedak, Kec. Semen, Kab. Kediri, Jawa Timur. UD. Manut Kediri memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau.

Batas wilayah kabupaten Trenggalek :

Sebelah Utara : Kabupaten Nagnjuk dan Kabupaten Jombang

Sebelah Barat : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Nganjuk

Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagaung

Sebelah Timur : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Malang

b. Kondisi Fisik

UD. Manut Kediri memiliki bangunan berupa toko dan gudang yang cukup luas dan menghadap ke utara, toko tersebut merupakan bangunan yang cukup simpel, didepan toko UD. Manut Kediri terdapat banner yang bertuliskan UD. Manut Kediri.

c. Sejarah singkat UD. Manut Kediri

UD. Manut Kediri adalah usaha dagang yang bergerak dibidang produksi dan penjualan mebel. Produk UD. Manut Kediri adalah berbagai jenis mebel keperluan rumah tangga dan perkantoran, dan

merupakan suatu perusahaan berbentuk perorangan. UD. Manut Kediri ada berawal dari sebuah bakat bapak Puryanto yang menjadi pekerjaan yang dijadikan profesi yang didukung dengan adanya peluang usaha pada saat itu yang cukup menjanjikan. Disamping itu juga untuk melanjutkan usaha kedua orang tuanya yang hanya menjual mebel dan tidak bisa produksi sendiri.

Seiring berkembangnya teknologi UD. Manut Kediri terus meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan agar bisa memuaskan dan dipercaya oleh para konsumen. Saat ini UD. Manut Kediri juga bisa mengirim ke luar kota seperti Jombang, Tulungagung, Blitar, Nganjuk dan lain sebagainya.

d. Visi dan Misi UD. Manut Kediri

1) Visi

Menjadi sebuah unit usaha yang mampu bersaing melalui produk yang berkualitas dan kepuasan pelanggan bukan untuk kekecewaan pelanggan.

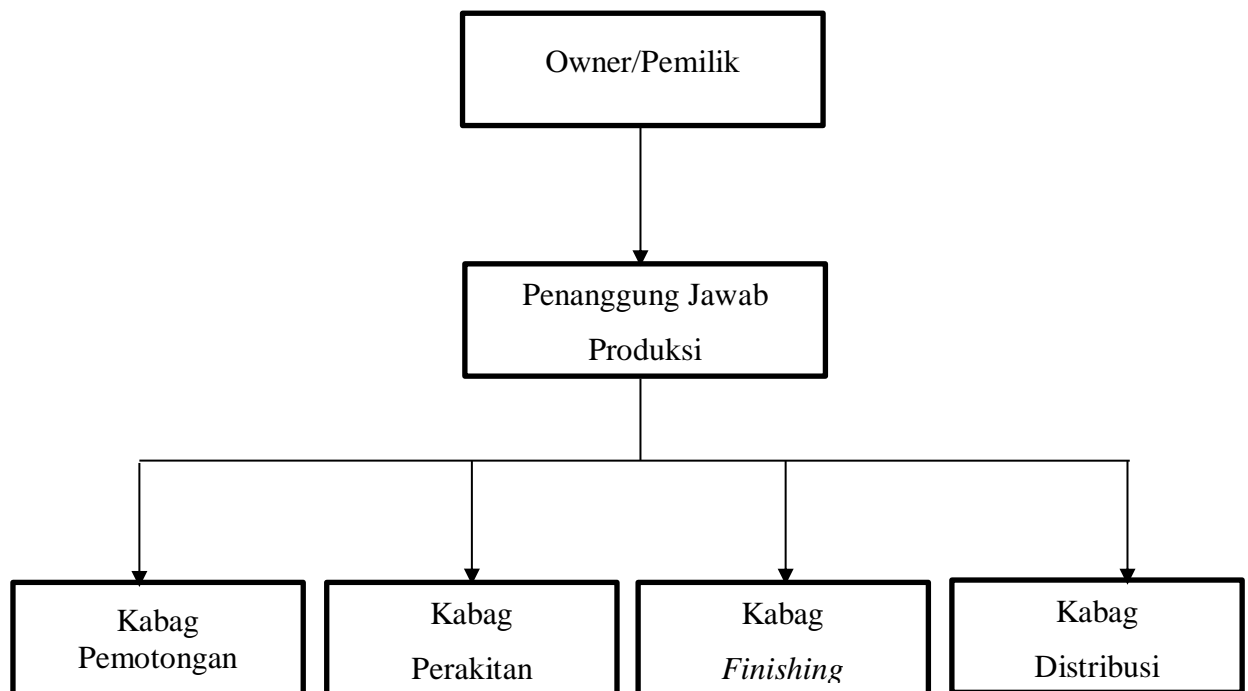
2) Misi

a) Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan keterbatasan pendidikan dan menyediakan lapangan pekerjaan berazaskan kekeluargaan.

b) Mempermudah masyarakat Kediri untuk menjangkau lokasi dalam membeli kebutuhan rumah di bidang per mebel an.

e. Struktur Organisasi UD. Manut Kediri

Struktur organisasi perusahaan merupakan kerangka yang menunjukkan segenap tugas untuk menapai tujuan organisasi. Maka dalam suatu usaha diperlukan organisasi yang baik untuk mendapatkan suatu gambaran rencana tentang sekelompok orang yang mengadakan kerjasama dengan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas. Adapun struktur organisasi UD. Manut Kediri sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi UD. Manut Kediri

Sumber : UD. Manut Kediri, 2022

Tugas dan tanggungjawab organisasi sebagai berikut :

1. Owner/Pemilik:

- a. Menyusun program kerja.
- b. Mempertanggung jawabkan kemajuan usaha dagangnya.
- c. Mengatur keuangan usaha dagang.
- d. Membantu bawahan apabila ada kesulitan dalam bekerja.
- e. Melakukan transaksi.
- f. Mencatat semua anggaran yang dikeluarkan.

2. Penanggung Jawab Produksi

- a. Melakukan pengecekan bahan baku sebelum diposes.
- b. Mengawasi dan mengontrol kegiatan produksi agar seluruh tahap produksi berjalan teratur sesuai jadwal sehingga pesanan pelanggan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

3. Karyawan Bagian Pemotongan

Bertugas atau bekerja melakukan pemotongan kayu yang masih berbentuk gelondongan menjadi kayu yang siap pakai.

4. Karyawan Bagian Perakitan

Bertugas melakukan perakitan model produk yang akan dibuat.

5. Karyawan Bagian Finishing

Bertugas atau bekerja memperindah produk yang sudah jadi.

6. Karyawan Bagian Distribusi

Bertanggungjawab melakukan pengiriman barang kepada konsumen yang telah memesan

2. Gambaran Umum Informan

Informan berjumlah 4 orang yang merupakan owner, karyawan tetangga dan pelanggan di UD. Manut Kediri. Dengan usia *owner* 48 tahun, karyawan 50 tahun, tetangga 55 tahun, dan pelanggan 60 tahun. Informan berjenis kelamin laki- laki. Pada umumnya informan adalah orang yang berhubungan langsung dengan usaha mebel UD. Manut Kediri. Berikut adalah profil informan dari penelitian ini :

Tabel 4.1
Profil Informan

Nama	Alamat	Umur	Posisi
Puryanto	Dsn.Gunting Ds.Kedak Kec. Semen Kab.Kediri	48 Tahun	<i>Owner</i>
Parjan	Dsn.Gunting Ds.Kedak Kec. Semen Kab.Kediri	50 Tahun	Karyawan (Bagian Penanggung Jawab)
Damen	Dsn.Gunting Ds.Kedak Kec. Semen Kab.Kediri	55 Tahun	Tetangga
Suparno	Dsn.Ngasinan Ds.Pagung Kec.Semen Kab.Kediri	60 Tahun	Pelanggan

Sumber : data primer diolah, 2020

B. Diskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis yang dilakukan oleh UD. Manut Kediri, maka penulis melakukan pengumpulan data, dengan melakukan wawancara, dan observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan teknik wawancara terhadap 4 orang informan yaitu: Owner, Karyawan, Tetangga dan Pelanggan.

Penerapan etika dalam melakukan bisnis dapat mencerminkan integritas moral pelaku bisnis atau organisasi agar nama baik pribadi ataupun organisasi tetap terjaga, sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat. Penerapan etika bisnis menggunakan pendekatan, yaitu *Utilitarian Approach*, *Individual Rights Approach*, dan *Justice Approach*. Ketiga pendekatan tersebut sangat berkaitan dalam menjalankan suatu bisnis.

1. *Utilitarian Approach*

Dalam bertindak seseorang seharusnya mengikuti cara-cara yang dapat memberi manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan cara yang tidak membahayakan dan dengan biaya serendah-rendahnya. Maka peneliti mewawancarai owner, salah satu karyawan, tetangga, dan pelanggan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Wawancara *Utilitarian Approach*

No	Informan	Wawancara	Interprestasi
1	Owner	<p>P : “Apakah anda mengetahui dan menjalankan penerapan etika bisnis dan di dalam menjalankan sebuah perusahaan?”</p> <p>J : Yo aku eroh jane kuwi dan mestine wes tak terapne etika bisnis iku, tapi gong sepenuhnya tak terapne nek perusahaanku iki, mergo kuwi kabeh butuh proses kro pasti bakal nerapne etika bisnis iku</p> <p>P : “Apa konsekuensi yang anda dapat</p>	<p>Hasil wawancara dengan owner/pemilik dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan etika bisnis masih belum sepenuhnya diterapkan, dengan usaha mebel tersebut pemilik memiliki konsekuensi seperti menerima banyak keluhan dari masyarakat tentang suara bising saat produksi, dan pemilik akan</p>

		dari usaha mebel yang anda jalankan saat ini?	terus berusaha meningkatkan kinerja karyawan agar dapat
		J : “Nek teko segi positif’e mestine luwih murah dibandingne liyane, nek kualitas ojo takon maneh kuwi, nek dikalangan warga-warga kene karo seng dek luar daerah mesti pesen nek kene. Nek teko segi negatif yo iku butuhne lahan seng ombo, soale warga kene wes ngeluh suorone bribeni wong turu pas proses produksi mergo perusahaan iki cedak karo pemukiman seng padet penduduk’e”	bermanfaat bagi masyarakat sekitar, maka pentingnya penerapan etika bisnis bagi usaha mebel UD. Manut Kediri.
		P : Selama menjalankan usaha anda apakah anda juga memberi manfaat bagi masyarakat disekitar?	
		J : “Untuk taun-taun iki sek gorong, soale taun dek ingi keterak pandemi wes rong taun, ora enek pesenan mebel karo ora enek barang seng iso didol nek konsumen marai kuwi pendapatane muduk drastis, tapi tenang taun iki aku wes mulai memproduksi neh dan wes akeh pesenan enko karyawanku ben kerjo nglembur ben iso marekne pesenan terus iso ngewangi warga sekitar kene yo iku ngewehi sembako kro liyane”	
2	Karyawan	P : “Apakah anda mengetahui tentang	Hasil wawancara dengan

		etika bisnis?”	karyawan (Bagian penanggung jawab produksi) dapat disimpulkan bahwa para karyawan mengetahui etika berbisnis tetapi dalam hal penerapan masih kurang yang terbukti UD. Manut Kediri masih menimbulkan limbah dan suara bising, maka diharapkan UD. Manut Kediri mulai menerapkan etika bisnis.
		J : “Etika bisnis yo....hmmm, eroh aku kuwi”	
		P : “Sebagai karyawan, apakah anda merasakan bahwa perusahaan telah menerapkan etika bisnis?”	
		J : “Nek semenjak aku dadi karyawan nek kene yo, aku roso yo wes nerapne etika bisnis, tapi sek akeh hal seng gak sesuai karo etika bisnis contohe koyok, sampean delok dewe awakdewe ki sek gawe pekarange wong liyo karo pas produksi menimbulkan suara bising karo terakhir koyok’e mencemari udara/lingkungan dengan ampas kayu iki.”	
3	Tetangga	P : “Apakah anda merasakan ada dampak yang di timbulkan oleh perusahaan mebel di dekat rumah anda?”	Hasil wawancara dengan tetangga yang rumahnya berdekatan dengan UD. Manut Kediri dapat disimpulkan bahwa para masyarakat sekitar merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan usaha mebel tersebut dikarenakan banyak menimbulkan polusi dan limbah, maka diharapkan UD. Manut Kediri bisa mengurangi keluhan-keluhan
		J : “Dampaknya sih akeh mbak, koyok ngeneki ampas kayune akeh nek gak segera dibersihkan yo teko endi-endi mbak ngeneki terus sama suarane berisik eg”	

			dari masyarakat.
4	Pelanggan	P : “Apakah pelayanan yang diberikan sesuai dengan etika bisnis?”	Hasil wawancara dengan pelanggan yang akan membeli produk mebel dapat disimpulkan bahwa para pelanggan sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, maka UD. Manut Kediri perlu menjaga dan mengawasi para karyawannya.
		J : “Saya rasa sudah sesuai dengan etika bisnis, tapi perlu ditingkatkan soalnya jangan sampai pelanggan ngroso kecewa pas tuku produk nek kene”	

2. *Individual Rights Approach*

Setiap orang dalam tindakan dan kelakuannya memiliki hak dasar yang harus dihormati. Maka peneliti mewawancarai owner, salah satu karyawan, tetangga, dan pelanggan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Wawancara *Individual Rights Approach*

No	Informan	Wawancara	Interprestasi
1	Owner	P : “Dengan adanya dampak dari produksi di perusahaan seperti polusi suara dan udara, apakah anda menghargai hak orang lain utamanya masyarakat sekitar perusahaan?”	Hasil wawancara dengan owner/pemilik tentang hak karyawan dan hak msyarakat yang terkena dampak dapat disimpulkan bahwa pemilik sudah mempersiapkan matang-matang tentang hak bagi masyarakat dan juga hak bagi karyawan.
		J : “Itu pasti mbak, saya ini orangnya bertanggung jawab khususnya warga seng kenek dampak dari perusahaan saya itu dari suara opo maneh polusi udara	

		seng nyebabne sesak napas”	
		P : “Apakah karyawan mendapatkan hak yang sama?”	
		J : “Nek kuwi jangan ditanya lagi mbak, pastilah....soale perusahaan iki tanpa karyawan yo gk iso mlaku”	
2	Karyawan	P : “Apakah perusahaan atau owner dalam menjalankan usahanya menghargai hak anda sebagai karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan?”	Hasil wawancara dengan karyawan tentang hak yang diberikan pemilik dapat disimpulkan bahwa pemilik sudah memberikan hak meraka masing berupa kompensasi, maka diharapkan terus menjaga lingkungan yang kondusif.
		J : “Selama aku kerjo nek kene yo mbak, bos’e mesti ngewei bayaran luwih nek gak dikek’i bikisan pas bayaran iku, contohe yo sembako bagi karyawan yang kerjone apik mbak”	
3	Tetangga	P : “Atas dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan apakah owner usaha mebel melakukan CSR kepada anda dan masyarakat sekitar?”	Hasil wawancara dengan tetangga tentang hubungan usaha mebel kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa UD.
		J : “Nek menurutku sih, wes nerapne mbak, tapi yo iku gorong merata nek kabeh warga”	Manut Kediri sudah melakukan CSR tetapi kurang merata ke masyarakat sekitar.
4	Pelanggan	P : “Apakah anda mendapatkan pelayanan yang maksimal?”	Hasil wawancara dengan pelanggan tentang pelayanan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa para pelanggan sudah menilai bahwa
		J : “Yo wes sesuai sih mbak, bagiku dewe soale pelayanane wes apik utuwo ngajeni pembeli koyok aku iki”	

			UD. Manut Kediri dalam hal pelayanan sudah sesuai dengan etika bisnis dan perlu ditingkatkan lagi.
--	--	--	--

3. *Justice Approach*

Para pembuat keputusan mempunyai kedudukan yang sama, dan bertindak adil dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan baik secara perseorangan ataupun secara kelompok, maka peneliti mewawancarai owner, salah satu karyawan, tetangga, dan pelanggan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Wawancara *Justice Approach*

No	Informan	Wawancara	Interprestasi
1	Owner	<p>P : “Apakah pelayanan untuk semua pelanggan sama dan adakah perbedaannya?”</p> <p>J : “Ora lah...kabeh tak sama ratakan, mboh kuwi sugih opo kuwi miskin semua saya sama rakatan untuk pelayanan di perusahaanku”</p>	<p>Hasil wawancara dengan owner/pemilik tentang pelayanan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa pemilik sudah mempunyai komitmen untuk memberikan pelayanan yang sama bagi pelanggan.</p>
2	Karyawan	<p>P : “Apakah pelayanan untuk semua pelanggan sama dan adakah perbedaannya?”</p>	<p>Hasil wawancara dengan karyawan tentang pelayanan yang diberikan dapat</p>

		J : “Kami memberikan pelayanan sesuai karo perintahe teko bos’e dewe mbak, dan disama ratakan”	disimpulkan bahwa para karyawan sudah diarahkan untuk memberikan palayanan yang sama bagi pelanggannya.
3	Tetangga	P : “Apakah anda mendapatkan kompensasi atas dampak yang ditimbulkan oleh usaha mebel?”	Hasil wawancara dengan tetangga sekitar tentang kompensasi dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa etika bisnis yang belum terlaksana tetapi pemilik sering memberikan kompensasi kepada masyarakat sekitar.
		J : “Saya sebagai tetangga terdekatnya sih...sudah mbak koyok sembako, tapi mboh nek warga liyane”	
4	Pelanggan	P : “Apakah anda mendapatkan pelayanan yang bagus?”	Hasil wawancara dengan pelanggan tentang pelayanan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan UD. Manut Kediri sudah bagus.
		J : “Ya.. saya sebagai pelanggan sudah merasakan pelayanan yang saya terima iki wes cukup bagus, dan tulung terus ditingkatne ae”	

C. Pembahasan

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada UD. Manut Kediri mengenai etika bisnis yang dilakukan. Peneliti akan menganalisis data dari hasil pengamatannya.

1. Pendekatan Etika Bisnis *Utilitarian Approach* pada UD. Manut Kediri

Dari hasil wawancara oleh Owner/Pemilik, Karyawan, Tetangga, dan Pelanggan dalam pendekatan *Utilitarian Approach*, disisi Owner/Pemilik penerapan etika bisnis masih belum sepenuhnya diterapkan, dengan usaha mebel tersebut pemilik memiliki konsekuensi seperti menerima banyak keluhan dari masyarakat tentang suara bising saat produksi, dan pemilik akan terus berusaha meningkatkan kinerja karyawan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, maka pentingnya penerapan etika bisnis bagi usaha mebel UD. Manut Kediri, hasil tersebut diperkuat oleh disisi Karyawan, penerapan masih kurang yang terbukti UD. Manut Kediri masih menimbulkan limbah dan suara bising, maka diharapkan UD. Manut Kediri mulai menerapkan etika bisnis, dari sisi Tetangga sekitar merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan usaha mebel tersebut dikarenakan banyak menimbulkan polusi dan limbah, maka diharapkan UD. Manut Kediri bisa mengurangi keluhan-keluhan dari masyarakat dan yang terakhir disisi Pelanggan sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, maka UD. Manut Kediri perlu menjaga dan mengawasi para karyawannya.

Hal ini di dukung pula hasil observasi yang diperoleh peneliti, di dukung dengan dokumentasi dan wawancara kepada 4 orang informan yaitu owner, karyawan, tetangga, dan pelanggan dengan penerapan etika bisnis dan kesesuaian dengan sumber *Utilitarian Approach* memenuhi triangulasi sumber yang berarti temuan yang di nilai sah.

Maka UD. Manut Kediri dalam penerapan etika bisnis masih kurang maksimal, diharapkan UD. Manut Kediri mulai menerapkan dan melakukan etika bisnis dalam aktivitas bekerja tanpa menimbulkan kerugian didalam berbisnis maupun dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.

2. Pendekatan Etika Bisnis *Individual Rights Approach* pada UD. Manut Kediri

Dari hasil wawancara oleh Owner/Pemilik, Karyawan, Tetangga, dan Pelanggan dalam pendekatan *Individual Rights Approach*, disisi Owner/Pemilik sudah mempersiapkan matang-matang tentang hak bagi masyarakat dan juga hak bagi karyawan, dalam sisi Karyawan pemilik sudah memberikan hak mereka masing berupa kompensasi, dan diharapkan terus menjaga lingkungan yang kondusif, disisi Tetangga UD. Manut Kediri sudah melakukan CSR tetapi kurang merata ke masyarakat sekitar, dalam sisi Pelanggan sudah menilai bahwa UD. Manut Kediri dalam hal pelayanan sudah sesuai dengan etika bisnis dan perlu ditingkatkan lagi.

Hal ini di dukung pula hasil observasi yang diperoleh peneliti, di dukung dengan dokumentasi dan wawancara kepada 4 orang informan yaitu owner, karyawan, tetangga, dan pelanggan dengan pemusatan pada hak masing-masing individu pada informan dan kesesuaian dengan sumber *Individual Rights Approach* memenuhi triangulasi sumber yang berarti temuan yang di nilai sah.

Maka UD. Manut Kediri perlu menjaga hak dari masing karyawan dan masyarakat sekitar agar kenyamanan dan lingkungan yang kondusif dapat terlaksana dengan maksimal.

3. Pendekatan Etika Bisnis *Justice Approach* pada UD. Manut Kediri

Dari hasil wawancara oleh Owner/Pemilik, Karyawan, Tetangga, dan Pelanggan dalam pendekatan *Justice Approach*, disisi Owner/Pemilik sudah mempunyai komitmen untuk memberikan pelayanan yang sama bagi pelanggan, dalam sisi Karyawan sudah diarahkan untuk memberikan pelayanan yang sama bagi pelanggannya, disisi Tetangga meskipun ada beberapa etika bisnis yang belum terlaksana tetapi pemilik sering memberikan kompensasi kepada masyarakat sekitar dan terakhir dalam sisi Pelanggan pelayanan yang diberikan UD. Manut Kediri sudah bagus.

Hal ini di dukung pula hasil observasi yang diperoleh peneliti, di dukung dengan dokumentasi dan wawancara kepada 4 orang informan yaitu owner, karyawan, tetangga, dan pelanggan dengan berfokus pada keadilan pada setiap informan dan kesesuaian dengan sumber *Justice Approach* memenuhi triangulasi sumber yang berarti temuan yang di nilai sah.

Maka UD. Manut Kediri diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanannya sesuai dengan etika bisnis yang berlaku, serta bagi masyarakat sekitar agar diberikan kompensasi setiap tahunnya untuk menjaga ketertiban.

